

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita Pada Usaha Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Analysis of Factors Affecting Women Labor Productivity in Tape Business in Wringin Village, District of Wringin, Bondowoso Regency

Jawa Hairus Syafaq, Sonny Sumarsono, P. Edi Suswandi
 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: hackfacebook99@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial faktor usia, pelatihan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja wanita pada industry kecil tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Juga untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja wanita pada industry kecil tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Tanggungan Keluarga (X4) dan Curahan Jam Kerja (X5), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai prob = 0,000 dan F=11,802. Faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai pengaruh faktor Usia -,660 satuan, pelatihan ,220 satuan, Pengalaman Kerja ,307 satuan, Tanggungan Keluarga ,543 satuan dan Curahan jam kerja ,887 satuan. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja, yaitu sebesar ,887 satuan. Kemudian diikuti Usia tenaga kerja, yaitu sebesar -,660 satuan dan Tanggungan Keluarga ,543 satuan

Kata Kunci: produktivitas tenaga kerja, curahan jam kerja dan Pelatihan

Abstract

This research was intended to identify partial and simultaneous effect of factors of age, training, work experience, number of dependents and work hours on work productivity of women labor at (fermented cassava) small industries of tape in Wringin village, District of Wringin, Bondowoso Regency. In addition, the research was to determine which the most influential variables on the productivity of women labor at small industries of tape in Wringin village, District of Wringin, Bondowoso Regency. The tool used for research analysis was Multiple Linear Regression. The research results showed that the factors of age (X1), Training (X2), Work Experience (X3), number of family dependants (X4) and work hours (X5) simultaneously provided a significant effect on women labor productivity (Y). It was shown by probability value = 0.000 and F= 11,802. Factors of Age (X1), Training (X2), Work Experience (X3), number of family dependants (X4) and work hours (X5) partially gave a significant effect on the women labor productivity (Y). It was shown by influence value of age 0.660, training 0.220, Work Experience 0.307, number of Family Dependants 0.543 and work hours 0.887. The most dominantly influencing factor on women labor productivity was the work hours, that is 0.887. Then, it was followed by the age of labor by 0.660 and number of Family Dependants by 0.543.

Keywords: labor productivity, work hours and training

Pendahuluan

Indonesia bangsa yang besar yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Melalui penerapan strategi yang tepat dalam pengelolaan potensi sumberdaya alam yang optimal menjadi sumber daya yang produktif secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Di era globalisasi yang bercirikan liberalisasi perdagangan dan persaingan

antarbangsa yang makin sengit, segenap sektor ekonomi harus mampu menghasilkan barang dan jasa (goods and services) berdaya saing tinggi. Pembangunan bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi berlangsung dalam jangka panjang dan akan mengalami kemajuan jika syarat pokok terpenuhi. Salah satu syarat pokok terpenuhinya kemajuan pembangunan adalah sumber daya manusia dan mempunyai kemampuan serta semangat kerja yang tinggi

yang menggerakkan secara terpadu dan serasi dalam semua kegiatan agar dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya lainnya dalam proses pembangunan (Suroto, 1992:35)

Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak saja ditentukan oleh kemampuan intelektualnya tetapi juga oleh beberapa kondisi lainnya seperti : ketersediaan sumber daya alam yang ada disekitarnya seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan maupun dibidang lainnya. Sumber daya alam merupakan potensi yang merupakan karunia dari Tuhan YME. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan dalam bidang sumber daya manusia menunjukkan keunggulan bila dibandingkan dengan pembangunan pada sumber daya alam, hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan apakah sumber daya dapat berfungsi secara optimal dan maksimal. Sumber daya manusia merupakan kekuatan nasional sepanjang asset tersebut dikembangkan kearah peningkatan produktivitas.

Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Tingkat produktivitas masih belum dipergunakan sebagai parameter mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha, tetapi dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat diperlukan karena dapat diketahui seberapa besar tenaga kerja mampu menghasilkan barang dan jasa.

Produktivitas sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting, karena produktivitas tenaga kerja memiliki peran besar dalam menentukan sukses tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu produktivitas harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang-bidang lainnya. (Rusli Syarif, 1999 : 5)

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan besar dalam menentukan sukses tidaknya dalam kegiatan usaha. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja ini secara tidak langsung akan memberikan kepuasan kerja kepada para pekerja, selain itu juga akan mendorong motivasi para pekerja untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi. Tinggi rendahnya hasil pekerjaan yang diberikan oleh tenaga kerja dalam suatu proses kerja sangat ditentukan oleh berbagai kondisi yang melatar belakangi, sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut baik secara intern (umur, masa kerja, dan jumlah tanggungan keluarga) maupun secara ekstern (keadaan alam dan organisasi).

Peningkatan ekonomi masyarakat suatu daerah merupakan tujuan setiap pemerintah daerah. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri sebagai sumber daya. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang pada

akhirnya akan memperbaiki keadaan ekonominya. Salah satu bukti dari tingginya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan bidang industri daerah tersebut. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tingginya produksi serta efisiensi usaha sangat bergantung pada unsur manusia sebagai sumber daya perusahaan. Para pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Secara teoritis, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja antara lain : pendidikan, latihan, keterampilan, gizi dan kesehatan, bakat bawaan, motivasi, kesempatan kerja, kesempatan manajemen, dan kebijaksanaan pemerintah (Suprihanto, 1997:12). Hal ini dapat terlihat bahwa ada korelasi antara kepuasan kerja dengan seseorang tenaga kerja atau karyawan dan pengalaman seseorang, yang mempengaruhi tingkat keterampilan seseorang dalam bekerja. Rendahnya produktivitas bisa dikarenakan empat kemungkinan, yaitu kurangnya keterampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman kerja dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun di luar tempat kerja. Maka perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja adalah waktu kerja yang dibutuhkan dan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Sementara menurut Simanjuntak (1998:39) yang menyatakan bahwa seseorang yang potensial dalam kerja dapat dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi, umur serta pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan kerja. Dengan demikian akan mempengaruhi produktivitas yang mereka hasilkan.

Kebijakan pengembangan industri rumah tangga saat ini menjadi prioritas pembangunan ekonomi dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat berkemampuan terbatas. Keunggulan pengembangan usaha kecil dan industri rumah tangga terletak pada kemampuan menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar.

Industri pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan (Mubyarto, 1983). Pengembangan Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan. Karena peranan industri pedesaan yang demikian ini, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan, dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.

Salah satu usaha agroindustri pedesaan yang berkembang adalah industri kecil Tape. Hal ini karena : (1) tanaman singkong sebagai sumber bahan baku (bahan pokok pembuatan tape) merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan bisa tumbuh dimana saja, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, dari pesisir sampai ke pegunungan (2) penerapan teknologi yang sangat sederhana (3) prospek pasar tape yang baik. Berkembangnya pengusaha tape disamping berdampak positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja bagi pengusaha tape, juga mempunyai arti

strategis yaitu turut membantu penyediaan sumber pokok nasional. Dalam halkegunaan spesifik tape mempunyai prospek tersendiri, Prospek yang baik juga terlihat dari perkembangan harga tape lebih mengikuti pola harga sembako yang terus menaik.

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang cukup subur dan sangat cocok untuk pengembangan komoditas pertanian. Salah satu industrial rumah tangga pedesaan yang potensial untuk dikembangkan dan menghasilkan produk yang memadai adalah industry kecil tape. Oleh sebab itu banyak masyarakat pedesaan yang mengakrapi pembuatan tape, dibuktikan dengan data dari dinas perindustrian kabupaten Bondowoso pada tahun 2002 terdapat 354 unit usaha tape yang menyerap tenaga kerja 1.098 orang dengan nilai investasi pada tahun 2001 sebesar Rp. 141.600.000,00 dan nilai produksi yang dihasilkan 849.600 Kg atau senilai Rp.19.540.080.000,00 (Dinas perdagangan kabupaten Bondowoso, 2012).

Usaha tape di Kabupaten Bondowoso merupakan industri kecil atau industri rumah tangga yang pembuatannya mempunyai kesamaan disemua daerah. Tape dari Bondowoso mempunyai ciri yang khas, baik rasa maupun bentuknya dibandingkan dengan tape yang lain, dan banyak digunakan untuk industri pengolahan makanan. Kabupaten Bondowoso sendiri terkenal dengan sektor tembakau, tape, kerajinan kuningan, dan kopi kakao. Industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso terkenal di kalangan rakyat Bondowoso dan sekitarnya. Meskipun produk tape Bondowoso banyak digunakan untuk industri pengolahan makanan. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti produktivitas pekerja wanita pada industry kecil tape di kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan faktor usia, pelatihan, pengalaman kerja, tanggungan keluarga dan curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja wanita pada industry kecil tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial faktor usia, pelatihan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja wanita pada industry kecil tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja wanita pada industry kecil tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Manfaat Penelitian : Sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita pada usahanya;

Untuk lembaga pendidikan sebagai bahan referensi atau informasi yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan meneliti dibidang yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis peneltian survey yang menurut Kamus Webster dalam Edy Suhardono (2001) yang mendefinisikan sebagai “ the action of ascertaining facts regarding conditions or the condition of something to

provide exact information especially to persons responsible or interesisted. Dan sebagai “ a systematic collection and analysis of data on some aspect of an area or group. Selanjutnya menurut Masri Singarimbun (1987) peneltian survey adalah peneltian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Lokasi Penelitian

Penentuan Lokasi peneltian ini dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) pekerja wanita pada usaha tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja wanita pada industry kecil tape di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso..

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita pada industry kecil tape desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Wringin terbagi menjadi 11 (sebelas) padukuhan desa, yaitu Ambulu, Bukor, Sumber Malang, Jambe Wungu, Gubrih, Ampelan, Banyuwulu, Jatimban, Jatisari, Glingseran, Banyuputih, Wringin dan Sumber Canting. Sedangknn sentra industry kecil tape berada di desa Wringin yang terdiri dari 8 dusun, 18 RW dan 51 RT. Usaha tape yang ada berjumlah 136 unit.

Sampel adalah bagian populasi sebagai wakil yang hendak diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling. Dalam penelitian ini proporsionalitas penentuan ukuran sample dari masing-masing strata dimabil berdasarkan jumlah pekerja wanita yang ada di perusahaan masing-masing di desa Wringin.

Penentuan ukuran sampel dari Populasi pekerja wanita diperoleh jumlah sample yang terpilih sebanyak 76 pekerja wanita di peroleh dari 7.915 pekerja wanita yang ada di desa Wringin dengan persen kelonggaran sebesar 5 % dengan menggunakan pendapat Slovin .

Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini cara memperoleh data dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian atau dari lapangan langsung. Dalam memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang sebelumnya telah disiapkan atau langsung dengan kuesioner yang telah disiapkan untuk responden.

Untuk mendukung data primer, penelitian ini menambahkan data sekunder yang merupakan data yang bukan berasal dari pengamatan langsung melainkan dari penelitian sebelumnya atau melalui media perantara. Diperoleh melalui pengambilan data dari dinas-dinas yang terkait maupun dari media lainnya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian seperti kantor Kecamatan Wringin dan Dinas Perindustrian Kabupaten Bondowoso

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor (curahan jam kerja, pelatihan, pengalaman kerja, usia dan tanggungan keluarga)

yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja wanita pada industri kecil Tape di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso digunakan analisis regresi berganda (Gujarati, 1995) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = produktivitas tenaga kerja wanita
- b₀ = produktivitas tenaga kerja wanita terhadap industri kecil Tape pada saat konstan/tidak ada perubahan (usia, pelatihan, pengalaman kerja, tanggungan keluarga dan curahan jam kerja)
- b₁ = koefisien usia
- b₂ = koefisien regresi pelatihan
- b₃ = koefisien regresi pengalaman kerja
- b₄ = koefisien regresi tanggungan keluarga
- b₅ = koefisien regresi curahan jam kerja
- X₁ = Usia
- X₂ = Pelatihan
- X₃ = Pengalaman kerja
- X₄ = Tanggungan keluarga
- X₅ = Curahan jam kerja

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 76 responden tenaga kerja wanita di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan software SPSS metode enter regression, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel yang dijelaskan adalah produktivitas kerja (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah Usia (X₁), pelatihan (X₂), pengalaman kerja (X₃), jumlah tanggungan keluarga (X₄) dan curahan jam kerja (X₅).

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran 1, maka persamaan regresi penelitian Pengaruh Usia, Pelatihan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga dan Curahan jam kerja terhadap Produktivitas Kerja ditunjukkan tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pengaruh (Usia, Pelatihan, Pengalaman kerja, Tanggungan keluarga dan Curahan jam kerja) Terhadap Produktivitas Kerja Wanita

No.	Variabel		Koefisien Regresi	r
	Independen	Dependen		
1.	X ₁	Y	-0,660	-0,690
2.	X ₂		0,220	0,686
3.	X ₃		0,307	0,407
4.	X ₄		0,543	0,552
5.	X ₅		0,887	0,770
6.	Constant = 25,259 Fhitung = 43.224			
	R = 0,869 R ² = 0,755 Adjusted R			
	S=0,738 Prob. = 0,0000			

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4.7 tersebut diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 25.259 + -0,600 X_1 + 0,220 X_2 + 0,307X_3 + 0,543 X_4 + 0,887 X_5$$

a. Nilai konstanta sebesar 25,529

Koefisien ini menunjukkan bahwa apabila tanpa adanya perubahan (konstanta) faktor Usia (X₁), Pelatihan (X₂), Pengalaman kerja (X₃), Tanggungan keluarga (X₄) dan Curahan jam kerja (X₅), maka produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha tape tetap sebesar 25,529 satuan.

b. Nilai koefisien usia (X₁) sebesar -0.660

Koefisien usia (X₁) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan penambahan usia 1 tahun, maka akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja tenaga kerja sebesar 0,66 satuan dengan asumsi faktor Pelatihan (X₂), Pengalaman kerja (X₃), Tanggungan keluarga (X₄) dan Curahan jam kerja (X₅), tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi product moment, yang menunjukkan nilai hubungan antara umur pekerja dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 0.690 atau 69,00 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu 0,690 < r < 1. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor usia pekerja terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,4761. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor usia pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja sebesar 47,61 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar usia pekerja sebesar 52,39 persen.

c. Nilai koefisien Pelatihan (X₂) sebesar 0,220

Koefisien pelatihan (X₂) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan bertambahnya pelatihan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 0,220 satuan dengan asumsi faktor Usia (X₁), Pengalaman kerja (X₃), Tanggungan keluarga (X₄) dan Curahan jam kerja (X₅), tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi product moment, yang menunjukkan nilai hubungan antara pendapatan keluarga dengan produktivitas kerja sebesar 0,686 atau 68,60 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu 0,686 < r < 1. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,4706. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas kerja sebesar 47,06 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar pendapatan keluarga sebesar 52,94 persen.

d. Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja (X3) sebesar 0,307

Koefisien regresi pengalaman kerja menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan pengalaman kerja (X3) naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja wanita kerja sebesar 0,307 persen dengan asumsi faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor pengalaman kerja dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $r = -0.407$ atau 40,70 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati cukup kuat, yaitu $-0.407 < r < -1$. Sedangkan sumbangan variasi variabel tanggungan keluarga terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja wanita ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,16565. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor tanggungan keluarga terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja sebesar 16,57 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tanggungan keluarga sebesar 83,43 persen.

e. Nilai koefisien regresi tanggungan keluarga (X4) sebesar 0,543

Koefisien regresi tanggungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tanggungan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,543 satuan dengan asumsi faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3) dan Curahan jam kerja (X5), tidak ada perubahan (tetap). Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $r = 0,552$. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan cukup kuat, yaitu $0.552 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi variabel tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,3047. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 30,47 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 69,53 persen.

f. Nilai koefisien curahan jam kerja (X5) sebesar 0,887

Koefisien curahan jam kerja (X5) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja 1 satuan (jam), maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 0,887 satuan dengan asumsi faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan, dianggap tidak berubah (tetap). Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi product moment, yang menunjukkan nilai hubungan antara curahan jam kerja dengan produktivitas kerja sebesar 0,770 atau 70,00 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu $0,770 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,5929.

Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 59,29 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar curahan jam kerja sebesar 40,71 persen.

Uji Simultan

Perhitungan F-tes dari Pengaruh faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan tabel 4.8. Perhitungan F-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas F lebih besar dari level of significance (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas F lebih kecil dari level of significance (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor

Uji Partial

Perhitungan t-tes dari masing-masing Pengaruh faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y) ditunjukkan tabel 4.9. Perhitungan t-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien dari masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas t lebih besar dari level of significance (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas t lebih kecil dari level of significance (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Hasil dari perhitungan t-test untuk masing-masing faktor

Tabel 4.9. Pengaruh Parsial Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), Terhadap Produktivitas Kerja

No	Variabel		Koefisien Regresi	R	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-t
1	X1	Y	0,660	-6,90	-3,390	0.004
2	X2		0,220	0.686	9.211	0.000
3	X3		0,307	0.407	3.647	0.003
4	X4		0,543	0.552	3.104	0.004
5	X5		0,887	0.770	4,498	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data lampiran 1

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha tape yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Usia (X1) nilai t-hitung sebesar -3,390 dan nilai sig-t sebesar 0,004, maka dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,004 atau 0,4 persen ($0.004 < 0,05$).
2. Faktor Pelatihan (X2) nilai t-hitung sebesar 9,211 dan nilai sig-t sebesar 0,000, maka dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,000 atau 0,0 persen ($0.000 < 0,05$).
3. Faktor Pengalaman Kerja (X3) nilai t-hitung sebesar 3,647 dan nilai sig-t sebesar 0,003, maka dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,003 atau 63 persen ($0.003 < 0,05$).
4. Faktor Tanggungan keluarga (X4) nilai t-hitung sebesar 3,104 dan nilai sig-t sebesar 0,002, maka dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor umur pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,002 atau 0,2 persen ($0.002 < 0,05$).
5. Faktor Tanggungan Keluarga (X5) nilai t-hitung sebesar 4,498 dan nilai sig-t sebesar 0,001, maka dinyatakan significance. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,001 atau 0,1 persen ($0.001 < 0,05$).

Pembahasan

Sentra produksi tape, sebenarnya hampir merata di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Namun demikian, sebagian orang cenderung menyukai produk tape dari Jawa Timur, yang memiliki beberapa produsen tape singkong dengan skala relatif besar. Daerah-daerah sentra industri tape tersebut, di antaranya Kota Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Di antara daerah-daerah itu, Bondowoso paling menonjol dengan produk tape singkongnya.

Bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bondowoso, rasanya akan kurang lengkap bila tidak membawa oleh-oleh berupa tape singkong sebagai makanan khas dari Kabupaten Bondowoso. Tape Bondowoso merupakan kuliner khas dari kabupaten di lereng Gunung

Ijen, karena memiliki cita rasa khas tersendiri, yang berbeda dengan jenis tape lain semisal tape dari Bandung, Jawa Barat yang dikenal dengan nama peuyeum. Bahkan boleh dibilang, manisnya tape Bondowoso sampai saat ini belum ada yang menandingi.

Salah satu pembuat tape desa wringin kecamatan Wringi Kabupaten mengatakan dalam sehari bisa menghabiskan bahan baku singkong sekitar empat ton untuk diproduksi menjadi tape. Jumlah bahan baku tersebut akan meningkat pada hari-hari tertentu, seperti Lebaran, yang bisa menghabiskan sampai enam ton singkong untuk diproduksi menjadi tape. Harga singkong sebagai bahan baku tape saat ini adalah sekitar Rp1.300/kg. Biasanya, ia justru lebih memilih harga singkong yang relatif lebih mahal daripada harga di pasaran, yang berkisar Rp.1000-1200/kg. Alasannya karena ia lebih mementingkan kualitas singkong sebagai bahan baku tape dengan ciri singkong yang besar dan agak kekuning-kuningan. Selain itu, usia singkong juga mempengaruhi rasa tape.

Proses pembuatan tape sangat mudah sehingga siapa pun bisa menirunya. Tetapi ketika bicara soal rasa, proses peragian sangat menentukan kualitas rasa tape, apakah tape akan menjadi tape yang manis dan tahan lama atau sebaliknya. Ada beberapa hal yang harus benar-benar diperhatikan untuk membuat tape yang agar memiliki kualitas rasa dan daya tahan yang baik. Pilih singkong kuning dari jenis yang bagus. Cirinya, singkong berukuran besar dan berwarna kekuning-kuningan, serta pilih ragi yang berkualitas baik. Ketika memberikan ragi pada singkong, tidak boleh dilakukan sembari bercakap-cakap, karena bakteri yang tersebar dari mulut bisa mengkontaminasi ragi, yang akhirnya akan berpengaruh kepada rasa tape yang dibuat. Tidak kalah pentingnya, pilihlah lokasi penyimpanan tape yang kering dan tidak lembab serta terhindar dari cahaya secara langsung. Hal ini bertujuan agar proses fermentasi dapat berlangsung dengan sempurna, yakni menghasilkan tape yang matang secara menyeluruh dari luar hingga ke dalam, serta dari ujung ke ujung. Setelah melalui proses peragian, tape dimasukkan ke dalam besek (keranjang bambu) dengan berbagai ukuran berat. Mulai dari 3 ons – 1 kilogram. Alas beseknya tidak boleh menggunakan plastik atau mika, karena akan mengurangi aroma tape. Sebaiknya alas besek dari daun pisang, karena bisa memberi aroma yang harum.

Tape produksi dipasarkan ke Probolinggo dan Situbondo dengan harga Rp 4000/besek. Sekali pengiriman, biasa diangkut dengan menggunakan pikap yang diisi sekitar 25 keranjang. Di mana tiap satu keranjang besar bisa berisi sekitar 100 besek tape. Bahwa prospek bisnis tape ini cenderung bagus dan menghasilkan untung berlimpah dikarenakan bahan baku singkong yang masih relatif murah serta proses pembuatannya yang sederhana, sehingga bagus untuk dijadikan bisnis. Tinggal bagaimana memberikan sentuhan - sentuhan untuk memperbaiki mutu serta kemasan, guna meningkatkan nilai jual serta daya saing tape di pasaran. Pengembangan usaha membuat aneka makanan yang berbahan dasar tape, seperti dodol tape, brownies tape, prool tape serta tape bakar, yang harganya jauh lebih tinggi. Ini untuk menyiasati kalau-kalau pembeli mulai bosan dengan tape,

Keterbatasan modal, tidak menyurutkan warga desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso untuk mengelola usaha pembuatan tape singkong, karena biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan usaha tersebut relatif tidak besar (1 juta s/d 3 juta). Masyarakat di desa tersebut tidak pernah berputus asa untuk mengembangkan usahanya. Itu terbukti, sejak tahun 2000 sampai sekarang usaha memproduksi tape singkong tetap dipertahankan.

Usaha ini menjadi penyangga priuk nasi, jadi bagaimana pun usaha ini tetap di pertahankan. Masyarakat di daerah desa Wringin ini tidak pernah patah semangat, ia pun terus berjuang untuk membesarkan usahanya, hingga kini usaha memproduksi tape singkong itu mulai menampakkan kemajuannya. Laba yang diperolehnya mulai merambat naik (dari Rp. 50.000 ribu/hari sudah mencapai Rp. 200.000/hari).

Koefisien usia (X1) menunjukkan adanya pengaruh negatif, apabila terjadi perubahan penambahan usia 1 tahun, maka akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja pekerja wanita pada usaha tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sebesar 0,66 satuan dengan asumsi faktor Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), tidak ada perubahan (tetap).

Umur pekerja berpengaruh negatif sebesar 0,66 satuan terhadap produktivitas kerja wanita pada usaha tape dan significance. Sedangkan hubungan umur dengan produktivitas tenaga kerja wanita 69 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin bertambah umur pekerja akan menurunkan produktivitas kerja karena berkurangnya tenaga. Umur seseorang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Penduduk berusia 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil.

Produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha tape ber rata-rata 4.609,25 kg dalam 1 bulan. Perhitungan produktivitas tenaga dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan pada setiap tingkat pencurahan jam kerja. Produktivitas diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan pada satu satuan waktu kerja.

Menurut pendapat Hidayat (1991; 63), bahwa pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang

sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu.

Koefisien Pelatihan (X2) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan Penambahan pelatihan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 2,20 satuan dengan asumsi faktor Usia (X1), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), tidak ada perubahan (tetap).

Pelatihan yang berpengaruh positif sebesar 2,20 satuan terhadap produktivitas kerja wanita pada usaha tape dan significance. Sedangkan hubungan tingkat pelatihan dengan produktivitas tenaga kerja wanita 55,20 % dikategorikan hubungannya cukup kuat. Pelatihan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional dalam usaha. Menurut Margono (1969; 46) pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang, sehingga ia akan mampu bertindak secara rasional dalam meningkatkan produktivitas kerja..

Koefisien regresi pengalaman kerja (X3) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan pengalaman kerja pada pekerja wanita naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja wanita sebesar 3,07 persen dengan asumsi faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), tidak ada perubahan (tetap).

Dalam urusan pengalaman membuat tape singkong, pembuatannya dilakukan dengan alat sederhana, namun mampu memproduksi tape singkong sekitar rata-rata 1 s/d 2,7 ton dalam setiap harinya. Untuk memenuhi hasil produksi tersebut dibutuhkan bahan baku singkong sekitar rata-rata 1 s/d 3 ton per pengusaha tape. Bahan baku itu, ia dapatkan dari penyuplai atau langsung dari petani dengan patokan harga untuk singkong mentega sebesar Rp 750/kg.

Memproduksi tape singkong modalnya relatif cukup besar, untuk memproduksi sebanyak 2,7 ton tape dibutuhkan biaya sekitar Rp 3 juta. Biaya sebesar itu belum termasuk ongkos tenaga kerja. Jadi kalau ditotalkan biaya keseluruhan sekitar Rp 4 juta-an. Sementara untuk pemasaran tidak mengalami kesulitan. Saat ini pemasarannya mengandalkan penjualan pada agen atau penampung. Untuk 1 kg tape singkong dijualnya kepada agen seharga Rp 2.000.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1980:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Koefisien regresi tanggungan keluarga (X4) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tanggungan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas tenaga kerja sebesar 6,43 satuan dengan asumsi faktor Usia (X1),

Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3) dan Curahan jam kerja (X5), tidak ada perubahan (tetap).

Tanggungannya keluarga berpengaruh positif sebesar 6,43 satuan terhadap produktivitas kerja wanita pada usaha tape dan significance. Sedangkan hubungan tanggungan keluarga dengan produktivitas tenaga kerja wanita 40,70 % dikategorikan hubungannya cukup kuat. Keadaan ini sesuai pendapat Wirosuhardjo (1996; 355), bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pencurahan jam kerja, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumberdaya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan.

Koefisien curahan jam kerja (X5) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 8,86 satuan dengan asumsi Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4), dianggap tidak berubah (tetap).

Curahan jam kerja berpengaruh positif sebesar 88,65 % terhadap produktivitas kerja wanita pada usaha tape dan significance. Sedangkan hubungan curahan jam kerja dengan produktivitas tenaga kerja wanita 77 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan untuk bekerja akan meningkatkan produktivitas kerja. Curahan kerja merupakan waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan income baik secara langsung berupa uang atau tidak langsung berupa natura, yang meliputi kegiatan bidang produktif dan rumah tangga. Waktu kerja dalam sehari 24 jam, dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan rumah tangga, sosial dan kegiatan produktif. Kegiatan produktif, mencurahkan tenaga kerja sebesar 11,1 jam/hari dan pria sebesar 8,9 jam/hari.

Keadaan ini sesuai pendapat Wirosuhardjo (1996; 360), bahwa pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik daripada sekarang. Meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diterima akibat curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin tinggi curahan jam kerja yang dilakukan oleh pekerja wanita.

Produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha tape ber rata-rata 4.609,25 kg dalam 1 bulan. Perhitungan produktivitas tenaga dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh

penghasilan atau pendapatan pada setiap tingkat pencurahan jam kerja. Produktivitas diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan pada satu satuan waktu kerja.

Menurut pendapat Hidayat (1991; 63), bahwa pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu.

Curahan jam kerja berpengaruh positif sebesar 74,70 % terhadap produktivitas kerja tenaga kerja bagian pengolahan pada usaha tape dan significance. Sedangkan hubungan curahan jam kerja dengan produktivitas tenaga kerja 62,10 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin banyak curahan jam kerja yang dipergunakan untuk bekerja akan meningkatkan produktivitas kerja. Curahan kerja merupakan waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan income baik secara langsung berupa uang atau tidak langsung berupa natura, yang meliputi kegiatan bidang produktif dan rumah tangga. Waktu kerja dalam sehari 24 jam, dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan rumah tangga, sosial dan kegiatan produktif.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1980:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha tape di desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Tanggungan Keluarga (X4) dan Curahan Jam Kerja (X5), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh significance terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai prob = 0,000 dan F=43.224.
2. Faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Tanggungan Keluarga (X4) dan Curahan Jam Kerja (X5), secara parsial berpengaruh significance

terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai pengaruh faktor Usia -,660 satuan, Pelatihan ,220 satuan, Pengalaman Kerja ,307 satuan, Tanggungan Keluarga ,543 satuan, dan Curahan jam kerja ,887 satuan,

3. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja, yaitu sebesar ,887 satuan. Kemudian diikuti Usia tenaga kerja , yaitu sebesar -,660 satuan dan Tanggungan Keluarga ,543 satuan.

Sudarman, Ari, 1980, Teori Ekonomi Mikro, Yogyakarta: BPFE-UGM.
Wirasuhardjo, 1996, Tenaga Kerja Wanita Indonesia, Kerjasama dengan Kantor LIPPI, Jakarta: UI-Press.

Saran

1. Pemberdayaan keluarga, merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki keluarga. Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi semacam Lembaga Swadaya Masyarakat atau swasta yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus dipandang sebagai pemacu penggerak kegiatan ekonomi keluarga.
2. Pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan harus merupakan proses yang terus menerus, berhubung keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah dari waktu ke waktu, seperti perubahan metode produksi, perubahan teknologi, perubahan struktur organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- b. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, M.P selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonomika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
Hidayat, 1991, *Konsep Dasar Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya*, Jakarta: Majalah Prisma No. 63.
.Mubyarto, 1993. *Ekonomi Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta: Pedesaan
Margono 1969. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Rusli Syarif, 1999. *Produktivitas*. Bandung: Angkasa
Simanjuntak, P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
.Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Susanto, 1990, *Gambaran Tentang Masalah Pencurahan Tenaga Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI.
Suprihanto, 1997. *Teori Tingkat Produktivitas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.